

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke adalah suatu keadaan terjadinya gangguan fungsional dimana ditemukan tanda-tanda klinis yang berkembang cepat berupa defisit neurologik fokal dan global, stroke umumnya adalah kerusakan pada otak yang muncul secara mendadak, progresif dan cepat akibat gangguan peredaran darah otak non traumatik. Stroke terjadi apabila pembuluh darah otak mengalami penyumbatan atau pecah. Akibatnya sebagian otak tidak mendapatkan pasokan darah yang membawa oksigen yang diperlukan sehingga mengalami kematian sel atau jaringan. Sehingga gangguan tersebut secara mendadak menimbulkan gejala kelumpuhan sisi badan, bicara tidak lancar, perubahan kesadaran dan penglihatan (Risksedas, 2018). Berdasarkan Riskesdas 2018 penyakit stroke di Indonesia mencapai 10,9 %, di DI Yogyakarta mencapai 14,6% menduduki peringkat ke 2 setelah Kalimantan Timur.

Hemiparesis sinistra merupakan kelumpuhan sebelah kiri merupakan kerusakan pada sisi sebelah kanan yang menyebabkan kelemahan atau kelumpuhan tubuh bagian kiri. Pasien dengan kelumpuhan sebelah kiri sering memperlihatkan ketidakmampuan persepsi visuomotor, kehilangan memori visual dan mengabaikan sisi sebelah kiri. Stroke dan hemiparesis memiliki istilah yang sama dimana penyakit yang menunjukkan gejala pada kelumpuhan pada tubuh penderita yang diakibatkan adanya kerusakan pada jaringan otak. Sebagian besar penyebab terjadinya stroke adalah tekanan darah tinggi, penyumbatan pembuluh darah akibat kolesterol, LDL dan trigliserida yang tinggi (Hutagaluh, 2019).

Intracerebral Hematom (ICH) adalah perdarahan dalam substansi otak yang sering dijumpai. Intracerebral Hematom (ICH) disebabkan oleh trauma yang darahnya masuk pada parenkim otak membentuk hematoma, kondisi ini dapat menyebabkan kematian. Kondisi ini dapat menyebabkan penderita mengalami stroke (Zahra, 2022).

Asuhan Gizi pada kondisi hemiparesis ini perlu dilaksanakan untuk mencegah terjadinya komplikasi dan malnutrisi. Selain itu membantu untuk mengontrol tekanan darah, asupan kolesterol, asupan natrium untuk mencegah peningkatan tekanan darah pada pasien.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin melakukan pemberian asuhan gizi pada pasien hemiparesis sinistra dengan pemberian diet yang tepat sesuai dengan tatalaksana diet untuk penyakit hemiparesis tersebut.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan Manajemen Asuhan Gizi Klinik di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Memberikan asuhan gizi sesuai dengan diet pada pasien.
2. Memberikan menu diet yang tepat untuk pasien.
3. Memantau asupan makan pasien.
4. Memantau fisik klinis dan biokimia pasien.

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Mahasiswa

Pemberian asuhan gizi ini dapat memberikan pengalaman dan memberikan informasi terkait pemberian asuhan gizi pada pasien dengan diagnosis hemiparesis sinistra.

1.3.2 Bagi Pasien

Pemberian asuhan gizi dan diet yang diberikan dapat membantu proses penyembuhan pasien di rumah sakit. Pasien dan keluarga meningkat pengetahuannya terkait gizi dan diet yang tepat untuk pasien serta mengenal makanan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan untuk pasien.